

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU HAMIL DALAM ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KENALI LAMPUNG BARAT

Aryanti Wardiyah *)

*) Prodi D III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Lampung

ABSTRAK

Belum tercapainya target K4, salah satunya disebabkan karena pemahaman tentang pedoman Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya kunjungan pemeriksaan kehamilan masih kurang, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Cakupan K4 untuk Puskesmas Kenali 74.0%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam antenatal care di Puskesmas Kenali Lampung Barat. Penelitian menggunakan desain korelasi, sampel adalah ibu Hamil Trimester III berjumlah 65 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian didapat gambaran kunjungan ANC responden sebagian besar kategori tidak lengkap 66.2%, pengetahuan responden sebagian besar kategori baik 67.7%, sikap responden sebagian besar kategori positif 73.8%, perilaku petugas sebagian besar kategori mendukung 53.8%, keyakinan responden sebagian besar kategori tidak yakin 52.3%, ada hubungan antara pengetahuan (P value 0.010), sikap (P value 0.011), perilaku petugas (P value 0.000), keyakinan dengan kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan (ANC) (P value 0.035). Saran kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan pemberian informasi atau masukan yang diharapkan dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai manfaat pemeriksaan antenatal care sehingga dapat meningkatkan kunjungan antenatal care ibu melalui penyuluhan, penempelan poster atau leaflet.

Kata Kunci : *Pengetahuan, sikap, perilaku petugas, keyakinan, Kunjungan ANC*

PENDAHULUAN

Upaya menurunkan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Motherhood”, dimana salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedianya fasilitas rujukan bagi kasus risiko tinggi dapat menurunkan angka kematian ibu. Petugas kesehatan seyogyanya dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan usia, paritas, riwayat kehamilan yang buruk, dan perdarahan selama kehamilan. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil yang masih rendah, serta melewati pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) yang masih

kurang dari standar acuan nasional (Prawirohardjo, 2002).

Dari studi pendahuluan berdasarkan profil kesehatan Propinsi Lampung tahun 2007 didapatkan pencapaian cakupan K4 untuk Propinsi Lampung sebesar 86 %, sedangkan targetnya 90 %, untuk Kabupaten Lampung Barat pencapaian cakupan K4 sebesar 84.57 %, dan pencapaian cakupan untuk Puskesmas Liwa cakupan K4 sebesar 89.7%,

Belum tercapainya target K4 di Puskesmas di Kabupaten Liwa terutama Puskesmas Kenali (74%) merupakan cakupan K4 terendah nomor 2 setelah Puskesmas Sri Mulyo (Dinkes Propinsi Lampung dan Dinkes Kabupaten Lampung Barat, 2008).

METODOLOGI

menggunakan desain korelasi, dilakukan di Puskesmas Kenali Lampung tahun 2009. Sampel yang digunakan adalah 65 ibu hamil trimester III yang menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi menemukan dari 65 responden dengan rata-rata umur responden merupakan ibu hamil produktif 66,2%, tingkat pendidikan SMA/ sederajat 63,1%. Responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap (66,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang lengkap (33,8%). Umumnya responden memiliki pengetahuan kategori baik (67,7%), sikap kategori baik (73,8%), perilaku petugas yang mendukung pemeriksaan ANC (53,8%), dan responden yang tidak percaya dengan pemeriksaan kehamilan (52,3%).

Uji *Chi Square* ditemukan semua variabel berhubungan ($p=0,010$), sikap ($p=0,011$), dan perilaku petugas kesehatan ($p=0,000$), dan kepercayaan ($p=0,035$) dengan kunjungan ibu hamil dalam antenatal care di Puskesmas Kenali Lampung. Supaya lebih jelas perhatikan tabel. 1

Tabel.1 Rekapitulasi Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam antenatal care di Puskesmas Kenali

Variabel	Kategori	Pemeriksaan Kehamilan (%)		Jumlah	P Value	OR (CI 95%)
		Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)			
Pengetahuan	Baik	20 (45,5)	24 (54,5)	44 (100)	0,010	7,917
	Tidak Baik	2 (9,5)	19 (90,5)	21 (100)		
Sikap	Positif	21 (43,8)	27 (56,3)	48 (100)	0,011	12,4
	Negatif	1 (5,9)	16 (94,1)	17 (100)		
Perilaku Petugas	Mendukung	19 (54,3)	16 (45,7)	35 (100)	0,000	10,68
	Tidak Mendukung	3 (10)	27 (90)	30 (100)		
Kepercayaan	Percaya	15 (48,4)	16 (51,6)	31 (100)	0,035	3,616
	Tidak Percaya	7 (20,6)	27 (79,4)	34 (100)		

PEMBAHASAN

Secara teori, antenatal Care adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI, 1996). Antenatal Care adalah cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Saifudin, 2002).

- Hasil studi menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan ($p=0,010$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asihani (2009), yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan kehamilan, akan mengerti tentang manfaat dari pemeriksaan tersebut, baik bagi dirinya maupun bagi janin yang sedang dikandungnya. Hal tersebut membuat ibu mau melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap kehamilannya.

b. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.011 dan nilai OR = 12.444 (CI 95% 1.525-101.545) berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asihani (2009), yang menunjukkan sikap mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC. Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu untuk melakukan ANC menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang ANC akan berpikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari pelayanan ANC tersebut, sehingga ibu mau melakukan pemeriksaan secara teratur.

c. Menurut Notoatmodjo (2003), salah satu factor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana-sarana kesehatan, dan yang terakhir yang termasuk faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.000 dan nilai OR = 10.688 (CI 95% 2.728-41.877) berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku petugas kesehatan dengan pemeriksaan kehamilan.

d. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.035 dan nilai OR = 3.616 (CI 95% 1.210-10.751) berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemeriksaan kehamilan. Demikian responden yang percaya terhadap pemeriksaan kehamilan berpeluang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sebesar 3.616 kali dibandingkan dengan responden yang tidak percaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suryani (2008), yang menunjukkan bahwa kepercayaan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (p = 0.032).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti hubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam antenatal care. Hasil uji *Chi Square* menemukan ada hubungan antara perilaku petugas kesehatan (p=0,000), kepercayaan (p=0.035) dan kunjungan ibu hamil dalam antenatal care.

SARAN

Disarankan bagi setiap ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Begitu pula dengan petugas kesehatan masyarakat agar meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas dan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dengan melakukan pemeriksaan ibu sesuai standart 7 T.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2008) *Pengetahuan*
<http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>
Anonim (2008) *Derajat Kesehatan Masyarakat*
From:
webmaster@mediaindonesia.co.id

- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*
Jakarta; PT Asdi Mahasatya
Azwar (2005) *AKI di Indonesia Masih Sangat Tinggi*. Jakarta: Cipta Cendekia
Depkes, RI, 2005, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2005*, Lampung

astono. Sutanto (2007) *Analisa Data*. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

anuaba, IGB. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta;EGC

ochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis obstetri, fisiologi, patologi, operasi dan sosial*. Jilid I (edisi 2). Jakarta : EGC

toatmodjo, Soekidjo (2001). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta; PT Rineka Cipta

toatmodjo, Soekidjo (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta; PT Rineka Cipta

Utami (2009) *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kepatuhan kunjungan ANC di BPS Hj. Solichah F. Fargis Semarang* dalam (http://www.perpusnwu.dikti.net?.../biblio_view.php).

Wiknjosastro, Hanafi. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. (<http://rumahartikel.blogspot.com>). (<http://trijayafmplg.wordpress.com/2008/08/12/word-bank-angka-kematian-ibu-di-Indonesia-meningkat/>) (<http://www.luvikar.com>) Antenatal Care